

**DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB
SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022**

Skripsi



TUGAS AKHIR

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

Setyaningsih

NIM 19220077

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
2025**

PENGESAHAN PENGUJI

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN
2018-2022

Oleh:
Setyaningsih
19220077

Telah diterima dan disahkan oleh Dewan Penguji Tugas Akhir
Program Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta

Sukoharjo, 31 Oktober 2025

Dewan Penguji

Ari Susanti, S.Pt., M.M.

Ketua

: 
.....

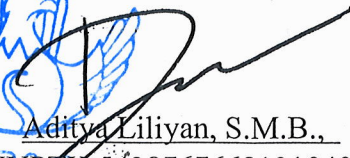
Era Trianita Saputra, S.E., M.Si., M.B.A

Anggota

: 
.....

Mengetahui

Ketua STIE Surakarta



Aditya Liliyan, S.M.B.,
NUPTK.5438767668131040

Kepala Program Studi S1 Akuntansi



Dika Puspitaningrum, S.Ak., M.Ak.
NUPTK.2856776677230130

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022

Oleh:

Setyaningsih

19220077

Disetujui dan dipertahankan di hadapan
Dewan Penguji Akhir Studi S1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi

Sukoharjo, 31 Oktober 2025



(Era Trianita Saputra, SE., M.Si., M.B.A)

NUPTK. 6555772673230232

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Setyaningsih

Nim : 19220077

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir yang berjudul:

DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022 Adalah karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tugas akhir ini diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan Tugas Akhir dan gelar yang saya peroleh dari Tugas Akhir ini.

Sukoharjo, 31 Oktober 2025

Yang memberi pernyataan,



Setyaningsih

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Ketakutan seseorang menjadi lebih ringan ketika bahaya sudah dekat.

Berbahagiailah mereka yang dapat bertahan di saat menerima keberuntungan dan ketidakberuntungan.

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat di dunia ini. Dengan penuh rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang tiada henti memberikan doa restu untuk kelancaran dalam proses saya menjalani perkuliahan hingga pengerjaan skripsi ini selesai.
2. Orang-orang terdekat yang penuh kasih selalu memberikan dukungan kepada saya dalam bentuk apapun.
3. Dosen pembimbing skripsi Ibu Era Trianita Saputra, SE.,M.Si., M.B.A yang telah memberikan masukan dan saran selama masa pengerjaan skripsi.
4. Almamater tercinta Program Studi S1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Semoga kita semua selalu diberikan kelimpahan nikmat dan rasa syukur oleh Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran dan karunia Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2022”**. Pada penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna, hal ini karena keterbatasan penulis sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran agar dapat memperbaiki kekurangan yang ada.

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik karena adanya dukungan diperoleh dari berbagai pihak yang senantiasa selalu memberikan semangat, arahan, dan bimbingan penuh rasa sabar. Dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Bapak Aditya Liliyan, S.M.B., M.M selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
2. Ibu Era Trianita Saputra, SE.,M.Si., M.B.A selaku dosen pembimbing, terima kasih atas masukan, arahan, dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas segala kebaikan yang telah dilakukan.
3. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah menularkan ilmunya pada materi perkuliahan Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.
4. Seluruh staff pengajar Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Akuntansi.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak atas ilmu dan jasa yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih seringkali terdapat kesalahan dan belum sempurna.

Maka dari itu, apabila terdapat kekeliruan mohon dimaafkan. Besar harapan penulis untuk mendapatkan kritik dan saran dari berbagai pihak agar bisa menjadi

pedoman yang lebih baik. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penelitian yang selanjutnya akan dilakukan.

Sukoharjo, 07 Juli 2024

Penulis,



Setyaningsih

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian.....	13
D. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	16
A. Teori yang Relevan.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	32
D. Hipotesis.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	38
A. Objek Penelitian.....	38
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	38
C. Sumber Data.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Definisi Operasional.....	41
G. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	49

B. Analisis Data.....	49
C. Pembahasan.....	58
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	66
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

Tabel 3.1 Pengambilan Sampel Penelitian

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.5 Hasil Uji Simultan (F)

Tabel 4.6 Hasil Uji Parsial (T)

Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Tabel Data Penelitian

Lampiran 2. Tabel Penelitian Terdahulu

Lampiran 3. Tabel Pengambilan Sampel Penelitian

Lampiran 4. Tabel Definisi Operasional Variabel

Lampiran 5. Tabel Hasil Uji Normalitas

Lampiran 6. Tabel Hasil Uji Multikolineraritas

Lampiran 7. Tabel Hasil Uji Autokorelasi

Lampiran 8. Tabel Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Lampiran 9. Tabel Hasil Uji Simultan (F)

Lampiran 10. Tabel Hasil Uji Parsial (T)

Lampiran 11. Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi

**DETERMINAN NILAI PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUB SEKTOR
MAKANAN DAN MINUMAN PADA BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2018-2022**

ABSTRAK

Setyaningsih

19220077

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh GCG, pengungkapan CSR, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan mengolah data primer. Populasi yang digunakan sebanyak 20 emiten dengan mengambil sampel sebanyak 100 data keuangan. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji validitas, uji reabilitas, uji asumsi klasik, uji analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel CGC, pengungkapan CSR, profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

Kata kunci: GCG, pengungkapan CSR, Profitabilitas, Likuiditas

DETERMINANTS OF THE VALUE OF MANUFACTURING COMPANIES IN THE FOOD AND BEVERAGE SUB-SECTOR ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE IN 2018-2022

ABSTRACT

Setyaningsih

19220077

This research aims to examine the effect of GCG, CSR disclosure, profitability, and liquidity on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. This research uses quantitative methods by processing primary data. The population used was 20 issuers by taking a sample of 100 financial data. The data analysis techniques used in this research include validity test, reliability test, classical assumption test, multiple regression analysis test, and hypothesis testing. The results of this study indicate that the CGC, CSR disclosure, profitability, and liquidity variables have a significant effect on firm value in food and beverage sub-sector manufacturing companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022.

Keywords: *GCG, CSR disclosure, Profitability, Liquidity*

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sepanjang tahun 2022, industri makanan dan minuman menjadi salah satu sektor yang paling digandrungi oleh para investor asing. Indonesia memerlukan langkah strategis untuk memacu daya saing industri serta memberdayakan pelaku industri kecil hingga menengah yang bertujuan mencapai cita-cita menjadi pemain utama di kawasan ASEAN. Kementerian investasi mencatat sektor makanan dan minuman termasuk dalam lima besar investasi yang paling digandrungi. Investasi di sektor makanan dan minuman pada periode 2022 mencapai 2,08 miliar dollar AS atau setara Rp 29,59 triliun. Capaian itu tumbuh hingga 75,93 persen. Pada triwulan II-2022 industri makanan dan minuman berkontribusi hingga 38,42 persen terhadap pertumbuhan produk domestik bruto industri pengolahan nonmigas. Kontribusi itu lebih tinggi dari sumbangannya pada kondisi prapandemi, yakni sebesar 36,40 persen pada 2019 (Teodora, 2021). Kementerian Perindustrian (Kemenperin) menyebut industri manufaktur masih menjadi pendorong utama perekonomian nasional. Hal tersebut dibuktikan dengan industri pengolahan nonmigas yang secara konsisten masih menjadi penyumbang PDB nasional terbesar dengan capaian 16,30 persen pada triwulan II tahun 2023. Capaian tersebut menjadi pertanda baik bahwa industri masih bergeliat walau ekonomi global sedang melambat. Kinerja positif ini juga sejalan dengan capaian PMI Manufaktur Indonesia dan Indeks Kepercayaan Industri yang masih berada di level ekspansi.

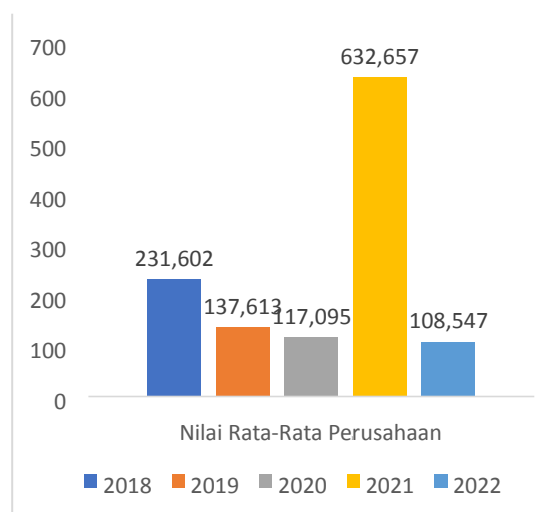
Industri pengolahan nonmigas tumbuh sebesar 4,56 persen pada triwulan II tahun 2023, yang berarti lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun lalu sekitar 4,33 persen. Kenaikan ini sejalan dengan hasil survei Indeks Kepercayaan Industri (IKI) pada Juli 2023. Kepercayaan industri masih sangat baik secara umum karena beberapa sub sektor yang besar seperti industri makanan, minuman, kendaraan bermotor, dan peralatan listrik mengalami kenaikan.

Salah satu sektor industri non migas yang mempunyai peran besar dalam perekonomian adalah sektor industri makanan dan minuman. Ditengah ekonomi dunia yang sempat terpuruk akibat pandemi dan ketidakpastian global sektor industri makanan dan minuman mampu tumbuh 3,57% dan mencatatkan diri sebagai sub sektor dengan penyumbang terbesar Produk Domestik Bruto (PDB) industri pengolahan non migas pada triwulan II/2022, sebesar 38,69%. Kontribusi yang besar sub sektor industri makanan dan minuman menunjukkan kemampuan perusahaan pada sub sektor industri makanan dan minuman merupakan bentuk dari adanya kinerja manajemen perusahaan yang baik. Kondisi ini dapat meningkatkan minat para investor untuk memilih sektor ini mengingat mempunyai nilai perusahaan yang baik. Nilai perusahaan sebagai tolak ukur investor dalam memutuskan untuk berinvestasi dengan melihat hasil kinerja manajemen perusahaan yang bersangkutan (Najib, 2020). Menurut Erawati & Cahyaningrum (2022), menerangkan bahwa nilai perusahaan sangat penting bagi investor karena dapat menunjukkan tingkat keberhasilan pada perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin sejahtera para

pemegang saham dan akan membuat investor tertarik dalam melakukan investasi.

Keberadaan nilai perusahaan dapat mencerminkan bagaimana pertumbuhan dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaannya. Pengelolaan tersebut diupayakan dapat meningkatkan keuntungan dan mengurangi risiko kerugian yang akan terjadi dimasa mendatang. Semakin tinggi nilai perusahaan maka pemegang saham perusahaan akan semakin sejahtera (Putri & Mardenia, 2019). Meskipun demikian belakangan ini nilai

perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman menunjukkan berkembang secara dinamis sesuai dengan kondisi ekonomi yang ada. Perkembangan rata-rata nilai 20 perusahaan dengan kriteria tertentu sub sektor makanan dan minuman selama lima tahun terakhir dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Gambar 1.1 Rata-Rata Nilai Perusahaan

Sumber: www.finance.yahoo.com (Laporan keuangan yang diolah, 2023)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan makanan dan minuman pada tahun 2018-2022 perusahaan cenderung mengalami fluktuasi, dapat dilihat pada gambar diatas dimana pada periode

2018-2020 perusahaan mengalami penurunan yang signifikan dimana rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 231,602, tahun 2019 menurun sebesar 137,613, tahun 2020 menurun sebesar 117,095, sedangkan di tahun 2021 perusahaan makanan dan minuman mengalami kenaikan yang sangat signifikan yakni rata-rata PBV sebesar 632,657 dan tahun 2022 mengalami penurunan yang signifikan yakni rata-rata PBV sebesar 108,547. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan perusahaan sering mengalami kerugian sehingga perusahaan tersebut banyak kehilangan asset dari beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang terlalu signifikan setiap tahunnya (Akendy & Digdowiseiso, 2023). Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa pengukuran, salah satunya adalah *Tobin's Q* (Meha, 2020). Pengukuran *Tobin's Q* dapat menilai manajemen dalam pemanfaatan sumber daya ekonomis (Silviana & Krisnawati, 2020). Pengukuran tersebut memiliki harga saham sebagai salah satu elemennya. Harga saham dapat menunjukkan bagaimana kualitas nilai perusahaan, disebabkan investor menilai *performance* perusahaan melalui harga saham yang ditransaksikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teori *Tobin's Q* dapat diterima sebagai alat ukur yang dapat digunakan dalam mengevaluasi tingkat pasar di dalam perusahaan. Disisi lain, pemerintah mewajibkan perusahaan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). GCG dan pengungkapan CSR memiliki keterkaitan karena penciptaan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan tanggung jawab sosial dalam

mengatur aktivitas perusahaannya. Penciptaan nilai tentunya tidak lepas dari praktik *GCG* karena dengan penerapan *GCG* yaitu adanya transparansi, akuntabilitas, independensi, kesetaraan dan kewajaran dari pihak-pihak yang berkepentingan akan terjaga hak-haknya (Aprilia & Wuryani, 2022). Selain itu penerapan *GCG* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mendorong terciptanya persaingan yang sehat dan iklim usaha yang kondusif. Oleh karena itu diterapkannya *GCG* oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia sangat penting untuk menunjang pertumbuhan dan stabilitas ekonomi yang berkesinambungan. Penerapan *GCG* juga diharapkan dapat menunjang upaya pemerintah dalam menegakkan *good governance* pada umumnya di Indonesia (KNKG, 2016).

Fenomena mengenai *GCG* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang belakangan terjadi adalah PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), lembaga akuntan publik *Ernst & Young (EY)* sudah mengeluarkan audit soal dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh manajemen lama AISA. Namun terdapat beberapa poin penting yang diungkapkan oleh *EY* dalam keterbukaan informasi yaitu terkait pembandingan antara data internal dengan laporan keuangan 2017 yang telah diaudit. Terdapat dugaan *overstatement* sebesar Rp 4 triliun pada akun piutang usaha, persediaan, dan aset tetap Grup AISA dan sebesar Rp 662 miliar pada penjualan serta Rp 329 miliar pada *Earning Before Interest, Taxes, Depreciation, and Amortization* (EBITDA) Entitas *Food*. Terdapat dugaan aliran dana sebesar Rp 1,78 triliun dengan berbagai skema dari Grup AISA kepada pihak-pihak yang diduga

terafiliasi dengan manajemen lama antara lain dengan menggunakan pencairan pinjaman AISA dari beberapa bank, pencairan deposito berjangka, transfer dana di rekening bank, dan pembiayaan beban Pihak terafiliasi oleh grup AISA. Terkait hubungan dan transaksi dengan pihak terafiliasi, tidak ditemukan adanya pengungkapan

(*disclosure*) secara memadai kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang relevan.

Permasalahan terkait *GCG* yang biasa terjadi pada perusahaan disebabkan tidak diterapkannya *GCG* dengan baik dapat menimbulkan benturan kepentingan, praktik bisnis yang tidak sehat sehingga menyebabkan performa perusahaan menurun dan kemudian berdampak pula terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu perusahaan perlu memperhatikan penerapan *GCG*. Adanya penerapan *GCG* dalam independen perusahaan maka akan dinilai sebagai *best practice* yang sangat fundamental bagi peningkatan nilai perusahaan. Peran dari adanya pengungkapan *CSR* menjadi hal yang paling penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kesadaran sosial perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan. Penerapan pengungkapan *CSR* pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Dimana para investor akan cenderung menanamkan investasinya pada perusahaan yang melakukan pengungkapan *CSR*. Perusahaan yang mempunyai kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab (kegiatan *CSR*) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan.

Fenomena terkait CSR yakni PT Mayora Indah Tbk. memenangkan penghargaan pada ajang *Prominent Award* 2023. Mayora terpilih menerima penghargaan ini karena dinilai sebagai perusahaan barang kebutuhan yang memiliki daya jual tertinggi di Indonesia. Ajang penghargaan *Prominent Award* 2023 berlangsung di Grand Studio Metro TV, Jakarta, pada Jumat, 22 September 2023. Mayora mendapat penghargaan kategori *The Most Prominent Consumer Goods Company in Indonesia*. Penghargaan diterima oleh *External Affairs & Regulatory* Direktur PT Mayora Indah Tbk Johan Muliawan. Terpilihnya Mayora untuk menerima penghargaan ini bukan kebetulan. Mereka terpilih lantaran berhasil menunjukkan kinerja impresif sepanjang 2022. Mayora mencatat belanja iklan terbesar di Indonesia.

Bahkan, produk Mayora juga sudah dipasarkan ke 90 negara di dunia. Laba Mayora mengalami peningkatan yang begitu signifikan sebesar 64,4 persen menjadi Rp1,94 triliun pada 2022. Mayora juga aktif mendukung industri berkelanjutan, kegiatan sirkular ekonomi, menjaga lingkungan hidup hingga mendirikan pabrik daur ulang. *Prominent Award* merupakan ajang bergengsi yang digelar untuk memberikan apresiasi kepada perusahaan-perusahaan yang berkontribusi besar untuk Indonesia. Khususnya dalam hal pertumbuhan ekonomi di tanah air. PT Mayora Indah Tbk, meraih penghargaan sebagai perusahaan *consumer goods* terbaik di Indonesia. Mayora merupakan pengiklan terbesar di Indonesia, produknya sudah di ekspor ke 90 negara dan mencatat kenaikan laba 64,4 persen pada tahun buku 2022. Sementara konsep CSR adalah mengembangkan ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab

sosial perusahaan, contohnya adalah perusahaan yang menggunakan sumber daya alam dan memperhatikan dampak terhadap lingkungannya seperti limbah, polusi, tenaga kerja, dan keamanan kualitas produk (Mardianthi & Riduwan, 2019).

Fenomena lain terkait dengan kegiatan *CSR* masih banyak terjadi, seperti pelaksanaan *CSR* yang belum sesuai dengan konsep *CSR*. Sebagai contoh fenomena yang terjadi di Indonesia terkait permasalahan *CSR* yang muncul disebabkan karena perusahaan dalam melaksanakan operasinya kurang memperhatikan kondisi ekonomi, lingkungan, dan sosial sekitarnya. Salah satunya terjadi karena perusahaan melakukan pemutusan hubungan kerja secara sepihak tanpa diketahui sebabnya. Mengutip dari portal berita Tempo.co (2021), pekerja yang tergabung dalam Solidaritas Perjuangan Buruh Indonesia (SPBI) *PT Fast Food Indonesia Tbk* atau yang dikenal KFC melakukan demonstrasi akibat kerugian yang mereka alami. Kerugian para pekerja berawal ketika manajemen KFC menerapkan kebijakan antara lain pemotongan upah, menunda pembayaran upah, ketidaksesuaian penerimaan upah sebagaimana yang tertera di Perjanjian Kerja Sama (PKB) KFC. Dalam indikator pengungkapan *CSR* yang digunakan yaitu GRI G4 dari 91 item pengungkapan *CSR*, masalah yang menimpa *PT Alpen Food Industry (AICE)* dan *FAST* termasuk dalam kategori sosial dan hak asasi manusia. Masalahmasalah tersebut akan berdampak negatif terhadap perusahaan maupun *stakeholders* lainnya. Disisi lain, perusahaan yang menerapkan dan

mengungkapkan *CSR* secara berkelanjutan akan mendapatkan dampak positif (Lako, 2019).

Profitabilitas dapat dijadikan sebagai indikator untuk menilai suatu perusahaan. Besar atau kecilnya nilai profitabilitas dapat menimbulkan dampak langsung bagi perusahaan karena berpengaruh bagi para calon investor dalam menentukan keputusan investasi perusahaan. Profitabilitas menjadi penting sebab perusahaan pada umumnya mempunyai visi untuk menghasilkan keuntungan, sedangkan utang dapat mempunyai pengaruh positif ataupun negatif bagi perusahaan. Fenomena profitabilitas yang terjadi pada beberapa perusahaan sektor industri makanan & minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu lesunya konsumsi masyarakat yang memukul kinerja perusahaan konsumen, pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat karena tertahannya konsumsi masyarakat. Kondisi ini turut berdampak pada penurunan kinerja keuangan beberapa perusahaan konsumen besar, termasuk beberapa perusahaan besar khususnya yang bergerak di industri makanan dan minuman justru turun pada kuartal I 2019. Untuk subsektor makanan dan minuman, yang masih tumbuh positif disokong oleh Grup Indofood, yaitu Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan Indofood CPB Sukses Makmur Tbk (ICPB) dengan pertumbuhan laba 13,5% dan 10,24%. Selanjutnya, perusahaan menengah ke bawah seperti Ultra Jaya Milk Industri & Trading Company Tbk (ULTJ), Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), dan Sariguna Primatirta Tbk (CLEO).

Fenomena terkait profitabilitas lainnya yakni PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan kinerja keuangan emiten barang konsumsi pada akhir Juni 2023. PT Unilever Indonesia Tbk mencatat penurunan laba bersih 19,55% secara tahunan menjadi Rp 2,75 triliun ada semester I 2023. Pada periode yang sama tahun 2022, laba PT Unilever Indonesia Tbk mencapai Rp 3,42 triliun. Penurunan laba disebabkan oleh penurunan penjualan yang mencapai 5,45% menjadi Rp 20,29 triliun. Pada semester I tahun lalu, penjualan PT Unilever Indonesia Tbk sebesar Rp 21,46 triliun. PT Unilever Indonesia Tbk menyiapkan beberapa strategi untuk meningkatkan pangsa pasar dan profitabilitas hingga tutup tahun 2023.

Faktor likuiditas termasuk dalam hal-hal yang mempengaruhi nilai perusahaan. Analisis likuiditas digunakan untuk mengilustrasikan kompetensi perusahaan dalam memenuhi utang jangka pendek. Likuiditas perusahaan merupakan salah satu alat ukur untuk merangsang perusahaan agar memperbaiki kinerja perusahaan (Cokroadhisurya, 2021). Semakin tinggi likuiditas, semakin baik kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kinerja perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan keberlanjutan perusahaan. Aset-aset yang cenderung *likuid* bisa digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Fenomena terkait likuiditas perusahaan yakni PT Sariwangi AEA di Indonesia yang harus ditutup karena dinyatakan bangkrut oleh Pengadilan Niaga Jakarta Pusat tahun 2018 silam. Hancurnya bisnis teh celup Sariwangi diungkapkan terkait masalah utang perusahaan yang melewat menyebabkan

perusahaan salah menginvestasikan modalnya untuk pembuatan *system drainase* untuk penyiraman air hingga memiliki utang sebesar Rp 1triliun. Fenomena lain dapat dilihat dari PT Mayora Indah Tbk dalam kemampuannya melunasi utang perusahaan. PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) menilai bahwa pada tahun ini, PT Mayora Indah Tbk memiliki utang yang akan jatuh tempo senilai Rp 8 miliar dan dilunasi pada September 2023. Sebelumnya, PT Mayora Indah Tbk telah sukses melunasi utang jatuh tempo pada 21 Desember 2022 senilai Rp 550 miliar yang terbit pada 2017 silam. Hingga akhir tahun 2022, PT Mayora Indah Tbk membidik pertumbuhan penjualan sebesar 10 persen menjadi Rp 30,69 triliun dengan laba bersih meningkat 8,3 persen menjadi Rp 1,31 triliun. Sementara pada tahun 2023 manajemen PT Mayora Indah Tbk menargetkan masih bisa membukukan pertumbuhan penjualan *double digit*. Dalam rangka mewujudkan rencana tersebut, PT Mayora Indah Tbk akan terus berinovasi dengan meluncurkan produk-produk baru. Produk tersebut tentu akan disesuaikan dengan konsumen yang menjadi target pasar yang mana tidak hanya terjual di dalam negeri melainkan telah merambah ke lima benua di dunia.

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan menerangkan bahwa *GCG* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Sari & Khuzaini, 2022). Penelitian terdahulu lainnya tentang pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan menerangkan bahwa *GCG* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Kenny, 2022). Penelitian tentang pengaruh *CSR* terhadap nilai perusahaan sudah diteliti oleh

peneliti sebelumnya, dimana dijelaskan bahwa pengungkapan *CSR* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Karmilawati, 2022). Penelitian lain menerangkan bahwa *CSR* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rahayu & Agustina, 2022).

Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan sudah dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Toha & Hairunnisa, 2022), dalam penelitian yang lain dijelaskan bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Rohmat, dkk., 2023). Hasil penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor makanan dan minuman di BEI. Likuiditas sering digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Yanti & Darmayanti, 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk. (2023), menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan artinya seorang investor melakukan investasi tidak memperhatikan faktor likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa perbedaan hasil penelitian dari penelitian-penelitian terdahulu tentang faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bermaksud mengangkat terkait pengaruh *GCG*, pengungkapan

CSR, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang ada pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang ada di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Untuk itu dalam penelitian ini diberi judul “Determinan Nilai Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022”.

B. Perumusan Masalah

Penelitian ini ditujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

1. Apakah *GCG* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
2. Apakah pengungkapan *CSR* berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?
4. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *GCG* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *CSR* terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022?

D. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan yakni:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wacana kepustakaan terkait dengan pengaruh *GCG*, pengungkapan *CSR*,

profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan secara jelas mengenai pengaruh *GCG*, pengungkapan *CSR*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perusahaan mengenai pentingnya mengetahui pengaruh *GCG*, pengungkapan *CSR*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tahun 2018-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
- c. Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi peneliti mendatang.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori yang Relevan

1. Teori Sinyal

Teori sinyal menurut Nadheroh (2020), yaitu teori yang mendeskripsikan sinyal informasi yang dibutuhkan penanam saham. Sinyal disini yaitu berupa informasi yang menjabarkan tentang upaya manajemen untuk merealisasi keinginan pemilik. Teori sinyal merupakan tindakan yang diambil manajemen perusahaan dalam memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana menilai prospek perusahaan (Putri & Mardenia, 2019). Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen, yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal, dan pihak luar seperti investor, yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut (Sari & Gunawan, 2023). Asumsi utama dalam teori sinyal adalah bahwa manajemen memiliki informasi akurat tentang nilai perusahaan yang tidak diketahui investor di luar dan manajemen selalu berusaha untuk memaksimalkan insentif yang diharapkan, maka manajemen umumnya memiliki lebih banyak informasi lengkap dan akurat dibandingkan dengan pihak di luar perusahaan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan (Lestari & Zulaikha, 2021).

Teori sinyal menjelaskan tentang bagaimana manajer memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi melalui laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik akan meningkatkan nilai perusahaan, apabila pada laporan keuangan yang disajikan perusahaan

menyajikan profitabilitas perusahaan baik, pembayaran dividen yang relatif besar, menginformasikan biaya-biaya akuntansi lingkungan dan rasio likuiditas yang tinggi maka laporan keuangan perusahaan tersebut akan memberikan sinyal yang positif bagi para pengguna laporan keuangan khususnya investor (Indrayani *et al.*, 2021). Perusahaan mengharapkan dengan memberikan sinyal positif yang berupa hal-hal baik mengenai laporan keuangan akan memberikan gambaran atas kondisi perusahaan tersebut dan membuat pihak eksternal tertarik dan percaya untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan (Dewi, 2019). Kinerja perusahaan dapat dijadikan sinyal oleh manajer terhadap pihak eksternal perusahaan, terutama bagi pihak investor dan menjadi salah satu upaya yang dilakukan manajer untuk memaksimalkan nilai perusahaan (Laksono & Kusumaningtias, 2021).

Hubungan teori sinyal dengan nilai perusahaan yakni sinyal informasi yang diberikan manajemen perusahaan kepada pasar sebaiknya merupakan informasi yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Informasi ini dapat berupa finansial dan non finansial. Informasi yang bersifat finansial biasanya disampaikan melalui laporan keuangan. Laporan keuangan berisi catatan informasi akuntansi keuangan perusahaan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Hubungan teori sinyal dengan GCG yakni memiliki kaitan erat, dimana manajemen mempengaruhi suatu laporan keuangan perusahaan agar baik dimata investor dengan begitu manajemen memberikan isyarat (sinyal) agar

investor tertarik (Indriani et al., 2022). Hubungan teori sinyal dengan profitabilitas yakni laba atau keuntungan yang tinggi merupakan sinyal yang baik sehingga dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan karena laba yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan berinvestasi. Keuntungan dapat meningkatkan performa dari perusahaan untuk dilirik oleh investor lain (Levina & Dermawan, 2019).

Hubungan teori sinyal dengan likuiditas yakni memberikan sinyal positif apabila rasio likuiditas baik yang menandakan bahwa perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendek dengan baik. Manajemen menggunakan sinyal positif ini untuk diberikan investor agar tertarik berinvestasi ke perusahaan tersebut. Rasio likuiditas yang tinggi, mengakibatkan harga saham meningkat diikuti dengan nilai perusahaannya (Cokroadhisurya, 2021). Hubungan teori sinyal dengan pengungkapan CSR yakni pengungkapan aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan pengungkapan CSR salah satu cara untuk mengirimkan signal positif kepada *stakeholders* dan pasar mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang bahwa perusahaan memberikan jaminan atas keberlangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang. Pengungkapan CSR dapat mengirimkan signal promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain karena peduli dengan dampak ekonomi, lingkungan dan sosial dari aktivitas perusahaan. Apabila kinerja perusahaan tersebut baik, misalnya memiliki total aset yang besar (GCG), laba yang terus meningkat (profitabilitas), maka informasi tersebut akan

memberikan sinyal positif bagi investor. Investor akan memandang perusahaan tersebut menguntungkan dan memiliki prospek kinerja masa depan yang baik, sedangkan laporan non finansial lainnya dapat tercermin dari informasi dalam laporan tahunan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah (Agatha & Irsad, 2021). Pada hal ini dapat dilihat perusahaan yang memiliki profit akan memberikan sinyal tentang perusahaannya yang relatif tidak mudah untuk mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang optimis untuk menciptakan prospek yang lebih baik di masa yang akan datang dapat ditunjukkan dengan peningkatan harga saham.

2. Nilai Perusahaan

Menurut Darmastika & Ratnadi (2018), nilai perusahaan yaitu nilai pasar ditambah dengan nilai pasar hutang dari suatu perusahaan dengan penambahan setiap jumlah modal perusahaan, maka liabilitas perusahaan dapat menjadi gambaran nilai suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham secara maksimal apabila harga saham perusahaan meningkat yakni semakin tinggi harga saham, maka kemakmuran pemegang saham juga meningkat (Dewi, 2020). Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan menurut Dewi (2020), meliputi:

- a. Mengoptimalkan dan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan bahwa nilai sekarang dari segala keuntungan yang diterima pemegang saham dimasa yang akan datang.
- b. Mempertimbangkan segala faktor-faktor risiko yang akan terjadi.
- c. Memaksimalkan nilai perusahaan lebih menekankan arus kas dari pada hanya sekedar laba menurut uraian akuntansi.
- d. Memaksimalkan nilai perusahaan dengan tidak mengabaikan bentuk tanggung jawab sosial.

Pengukuran nilai perusahaan yang ada didalam penelitian ini dihitung menggunakan *Tobin's Q*.

3. Good Corporate Governance (GCG)

Gambaran tentang pengertian *Good Corporate Governance* dilihat pada definisi menurut *Organization for Economic Cooperation and Development (OECD)* bahwa *Corporate Governance (CG)* adalah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan serta mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban mereka yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer dan semua anggota *stakeholders* non pemegang saham. *Corporate Governance*

mengedepankan ketentuan dan prosedur yang harus diperhatikan oleh dewan pengurus dan direksi dalam pengambilan keputusan yang bersangkutan dalam kehidupan perusahaan. Konsep transparansi dan

akuntabilitas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan perusahaan merupakan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan tata kelola perusahaan dapat menciptakan kondisi pasar yang efisien, transparan dan konsisten sesuai dengan hukum. Dukungan dari tiga pilar yang saling terkait yaitu negara sebagai regulator, dunia bisnis sebagai peserta pasar dan publik sebagai pengguna produk dan layanan bisnis sangat diperlukan dalam tata kelola perusahaan (Mudrikah, 2019). Menurut Prasetyo *et al.*

(2020), ada beberapa pihak yang terkait dengan *Good Corporate*

Governance antara lain:

a. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan hubungan keluarga dengan anggota direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali atau hubungan dengan perseroan yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata demi kepentingan perusahaan (Prasetyo *et al.*, 2020). Komisaris independen merupakan organ yang memiliki fungsi pengawasan atas pengelolaan manajer. Dewan komisaris independen sangat diperlukan dalam melaksanakan praktik *Good Corporate Governance* sebagai jembatan antara pemegang saham dengan manajer. Pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris independen dilakukan dengan memberikan arahan dan monitoring terhadap pengelolaan manajer dan

menjamin bahwa pengelolaan yang dilakukan sudah sesuai dengan strategi perusahaan.

Adanya fungsi pengawasan yang tidak memihak salah satu organ menjadikan efisiensi dan daya saing perusahaan meningkat (Widianingsih, 2019). Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia, jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pemegang saham yang tidak berperan sebagai pengendali dengan ketentuan perusahaan yang sahamnya tercatat di BEI yang memiliki komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari seluruh anggota komisaris yang dipilih melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Komisaris independen harus memahami undang-undang dan peraturan tentang pasar modal yang diusulkan oleh pemegang saham dan bukan merupakan pemegang saham pengendali dalam rapat umum pemegang saham. Manfaat utama keberadaan direktur independen dan komisaris independen adalah untuk melindungi kepentingan pemegang saham minoritas, pemangku kepentingan lainnya, serta menjaga prinsip kesetaraan. Menurut Prasetyo *et al.* (2020).

b. Kepemimpinan Institusional

Kepemilikan institusional memiliki arti yang penting dalam memonitoring manajemen karena dengan adanya kepemilikan institusional maka akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal (Prasetyo *et al.*, 2020). Institusional mempunyai investasi

ekuitas yang cukup besar sehingga investor terdorong untuk mengawasi tindakan dan kinerja manajer lebih ketat. Kepemilikan institusional yaitu proporsi kepemilikan saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase saham yang dimiliki investor institusional dalam perusahaan (Widianingsih, 2019). Aktivitas monitoring institusi mampu meningkatkan struktur pengelolaan perusahaan dan kemakmuran pemegang saham. Monitoring yang dilakukan institusi mampu mensubstitusi biaya keagenan, sehingga biaya keagenan menurun dan nilai perusahaan meningkat. Menurut Prasetyo *et al.* (2020), kepemilikan institusional memiliki kelebihan antara lain:

1. Memiliki profesionalisme dalam menganalisis informasi, sehingga dapat menguji keandalan informasi.
2. Memiliki motivasi yang kuat untuk melaksanakan pengawasan yang lebih ketat atas aktivitas yang terjadi di dalam perusahaan.

Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi mekanisme monitoring yang efektif dalam pengambilan keputusan oleh manajer (Fitriyani, 2017).

c. Komite Audit

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris perusahaan anggotanya diangkat dan diberhentikan oleh dewan komisaris perusahaan tersebut yang bertugas untuk membantu dewan komisaris perusahaan dan melakukan pemeriksaan yang dianggap perlu

terhadap pelaksanaan fungsi direksi dalam pengelolaan perusahaan (Prasetyo *et al.*, 2020). Prinsip komite audit yakni mengoptimalkan fungsi pengawasan agar tidak terjadi ketidaksesuaian informasi yang akan mengakibatkan kerugian perusahaan, sehingga akan menurunkan nilai perusahaan. Komite audit sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* yang mampu mengurangi praktik manipulasi dan kecurangan dengan menjunjung prinsip *corporate governance*, transparansi, tanggung jawab, *fairness*, dan akuntabilitas yang pada prosesnya menghambat praktek kecurangan dalam perusahaan (Widianingsih, 2019). Jumlah komite audit minimal tiga orang, diketuai oleh komisaris independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Menurut Prasetyo *et al.* (2020), komite audit mempunyai fungsi membantu dewan komisaris untuk:

1. Laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
2. Menciptakan iklim disiplin dan pengendalian yang dapat mengurangi kesempatan terjadinya penyimpangan dalam pengelolaan perusahaan.
3. Meningkatkan efektivitas fungsi internal audit maupun eksternal audit.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian dewan komisaris atau dewan pengawas.

Bursa Efek Indonesia (BEI) meminta untuk membentuk dan memiliki komite audit yang diketahui oleh komisaris independen. Didasari karena komite audit merupakan komponen penting yang harus ada pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4. Profitabilitas

Menurut Putri & Mardenia (2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada periode tertentu yang sering dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi dapat disimpulkan memiliki kinerja yang baik dan berdampak meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas diukur dalam beberapa rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Salah satu rasio yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menghasilkan laba bersih untuk mengukur dari setiap rupiah dalam total aset dan besar laba yang dapat dihasilkan (Berliani & Riduwan, 2017).

Semakin tinggi rasio *ROA*, maka semakin besar jumlah laba bersih yang dihasilkan artinya rasio profitabilitas merupakan rasio yang memiliki kemampuan dalam menghasilkan keuntungan melewati kemampuan dan sumber daya yang ada pada kegiatan penjualan, penggunaan asset ataupun penggunaan modal (Putri & Mardenia, 2019). Perusahaan yang mempunyai profitabilitas tinggi dapat membiayai kebutuhan perusahaan dalam hal pendanaan. Jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka

perusahaan tersebut memiliki kinerja atau nilai perusahaan yang baik, namun jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang rendah maka perusahaan memiliki citra kinerja atau nilai perusahaan yang buruk pula (Ali *et al.*, 2021). Investor dapat mengetahui tingkatan nilai perusahaan yang dapat dilihat melalui rasio keuangan sebagai alat evaluasi investasi yang mana rasio keuangan mampu dijadikan alat sebagai alat pengukur tinggi rendahnya nilai perusahaan (Cokroadhisurya, 2021).

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Asset (ROA)* sebagai indikator rasio profitabilitas. *Return On Asset (ROA)* dalam laporan keuangan laba menjadi sumber informasi penting yang akan disajikan, sebab hal utama dalam investasi yang perlu diperhatikan adalah pembuatan keputusan oleh investor dimana keputusan yang dibuat harus didukung dengan laporan keuangan yang dipublikasikan perusahaan. *Return On Asset* menunjukkan keahlian perusahaan untuk mendapatkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return On Asset (ROA)* dapat digunakan untuk membantu investor maupun manajemen untuk mengetahui seberapa baik atau buruk suatu perusahaan dapat mengkonversi investasi pada asset. Menurut Cokroadhisurya (2021), keunggulan *Return On Asset (ROA)* diantaranya adalah sebagai berikut :

1. *ROA* sebagai alat pengukuran komprehensif yang secara keseluruhan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang tercermin dari rasio ini.
2. *ROA* lebih mudah dipahami, mudah dihitung, dan sangat penting dalam nilai absolut.

3. *ROA* merupakan denominator yang diterapkan pada unit organisasi yang telah bertanggung jawab terhadap profitabilitas.

5. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang harus segera dipenuhi (Husnan & Pudjiastuti, 2019). Rasio ini adalah suatu bentuk indikator atau standar mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial ketika jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang ada. Jika perusahaan ditagih, maka perusahaan harus bersedia memenuhi kewajibannya terutama dalam hal terpenting yakni utang yang telah jatuh tempo. Likuiditas bukan hanya sekedar berkenaan dengan keadaan keuangan perusahaan yang menyeluruh, namun berhubungan pula dengan kemampuan mengubah aset lancar menjadi uang kas. Dapat diartikan bahwa fungsi rasio likuiditas ini adalah sebagai acuan perusahaan untuk memenuhi utang yang sudah jatuh tempo, baik utang kepada pihak internal (likuiditas perusahaan) maupun kepada pihak eksternal (likuiditas badan usaha) (Cokroadhisurya, 2021). Penelitian ini menggunakan *Current Rasio (CR)* sebagai bentuk indikator dari rasio likuiditas.

6. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Menurut Tarmadi & Mardenia (2019), *Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab perusahaan yang tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomis (*shareholders*), tetapi juga kewajiban kepada pihak

lain yang berkepentingan (*stakeholders*). *CSR* merupakan komitmen usaha untuk bertindak secara etis, beroperasi secara legal dan berkontribusi untuk peningkatan ekonomi bersamaan dengan peningkatan kualitas hidup dari karyawan, keluarga, komunitas lokal, dan masyarakat yang lebih luas. Menurut Hadi (2019), tanggung jawab sosial perusahaan (*Coporate Social Responsibility*) merupakan bentuk upaya sistematis oleh perusahaan secara lebih aktif, terorganisir dan berkelanjutan bagi perusahaan untuk mencapai operasi bisnis yang dapat diterima secara sosial dan ramah lingkungan untuk mencapai kesuksesan finansial, sehingga memberikan nilai tambah kepada pemangku kepentingan. Pengungkapan *CSR* memotivasi perusahaan agar tidak hanya fokus pada sisi finansial saja, yaitu mencari laba, melainkan juga kesejahteraan lingkungan dan sosial sekitarnya. Jika masyarakat berpikir bahwa perusahaan tidak memperhatikan aspek peningkatan kualitas hidup sekitarnya, namun malah merasakan dampak negatif perusahaan dan memiliki citra yang buruk dimata masyarakat. Hal ini akan mengakibatkan resistensi dari masyarakat yang berpengaruh terhadap kualitas hubungan perusahaan dan masyarakat.

CSR merupakan tanggungjawab yang dilakukan oleh perusahaan atau unit bisnis dalam memberikan kontribusinya dalam melakukan pengembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan dan mementingkan tingkat keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Lulu &

Made, 2019). Di Indonesia ketentuan *CSR* termuat dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UUPT) membahas mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas hanya dapat dilaksanakan oleh perusahaan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang sumber daya alam, sementara dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal (UU Penmod) menjelaskan bahwa setiap perusahaan memiliki kewajiban untuk menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Pelaksanaan *CSR* di dalam perusahaan bukan hanya untuk memenuhi peraturan yang berlaku melainkan untuk menimbulkan komitmen dan keseriusan perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai *CSR*, karena tindakan tersebut akan membawa dampak yang baik untuk masa depan perusahaan. Menurut Dina *et al.* (2020).

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan artikel, jurnal, serta literasi rujukan yang dijadikan oleh penulis sebagai landasan dalam penulisan dan penyusunan skripsi bertujuan untuk menguatkan argumen terhadap penelitian yang akan dilakukan (Utami *et al.*, 2021). Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya tentu memiliki hasil yang berbeda-beda.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

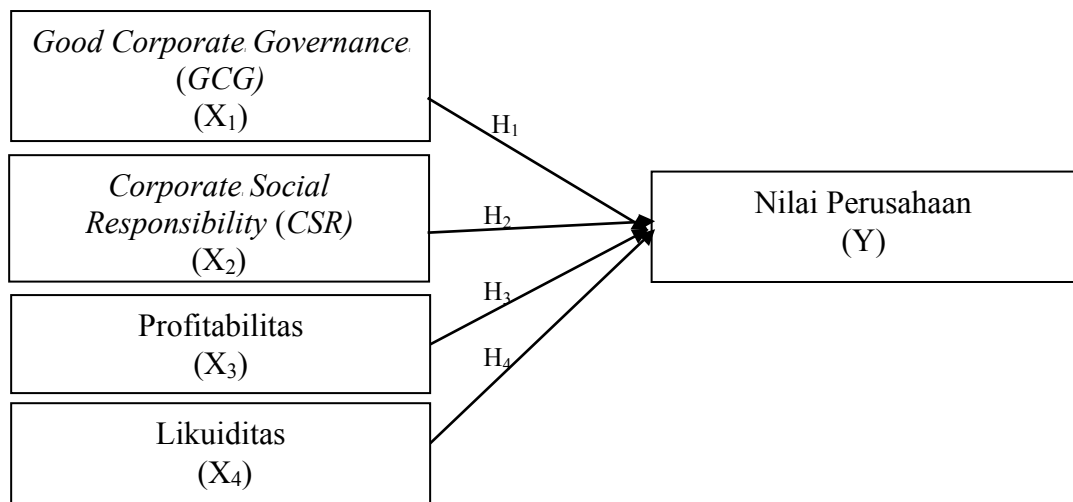
Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel X	Variabel Y	Hasil Penelitian
Susanti <i>et al.</i> (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas, dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2011-2016	<i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas GCG	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan <i>Good Corporate Governance</i> tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
Putri & Mardenia (2019)	Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility</i> , Profitabilitas GCG	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif pada nilai perusahaan, profitabilitas dan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan GCG memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.
Dewi & Rahyuda (2020)	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI	Profitabilitas Likuiditas Kebijakan Dividen	Nilai Perusahaan	Hasil analisis diperoleh bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan likuiditas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.
Irmalsari <i>et al.</i> (2022)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> ,	<i>Good Corporate Governance (GCG) Corporate Social</i>	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dewan komisaris

	dan <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG dan <i>Leverage</i> Sebagai Variabel Kontrol	<i>Responsibility (CSR)</i>		independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara <i>leverage</i> berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, sedangkan komite audit, <i>CSR</i> , dan GCG tidak berpengaruh pada nilai perusahaan
Damaianti (2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> , Profitabilitas, dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i> Profitabilitas <i>Leverage</i>	Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> yang diproksikan dengan menggunakan dewan direksi yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas dengan proksi <i>Return On Asset (ROA)</i> , <i>leverage</i> dengan proksi <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Good Corporate Governance (GCG)</i> yang diproksikan dengan menggunakan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Sumber : Data yang diolah, 2024

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana hubungan antarvariabel dalam memecahkan suatu masalah tertentu (Santri & Rahmadoni, 2022). Penelitian ini akan melihat hubungan antara keempat variabel yaitu *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan yang digambarkan dalam model berikut ini:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan hubungan antara beberapa variabel yang akan diuji secara empiris terkait masalah yang masih bersifat dugaan (Prasetyo *et al.*, 2020). Pada penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji dalam yakni:

1. Pengaruh *Good Corporate Governance (GCG)* terhadap Nilai Perusahaan

Good Corporate Governance (GCG) disebut bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan karena dengan menerapkan *Good Corporate Governance* diharapkan perusahaan akan mempunyai kinerja yang bagus sehingga bisa menciptakan nilai tambah dan meningkatkan nilai perusahaan yang bisa memberikan keuntungan untuk pemilik perusahaan atau pemegang saham (Prasetyo *et al.*, 2020). GCG memiliki peran yang penting, karena perusahaan dikelola dengan diawasi dan dikendalikan agar dalam mengelola perusahaan tersebut sejalan dengan peraturan serta ketentuan yang ada dan yang berlaku. Sementara GCG bagi pemegang saham, dapat menjamin apabila dana yang mereka investasikan pada perusahaan dikendalikan dengan baik dan nantinya dapat memberi returns atau laba atas investasi yang layak. Selain itu, adanya GCG juga diharap dapat memenuhi tanggung jawab pihak manajemen yang sehubungan dengan kepentingan pemegang saham (Sudrajat, 2020).

Menurut Irmalsari *et al.* (2022), hasil penelitian *Good Corporate Governance (GCG)* yakni jumlah dewan komisaris, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁ : *Good Corporate Governance (GCG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

2. Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan melaksanakan pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)* meningkatkan nama baik perusahaan, apabila nama baik perusahaan meningkat maka kemungkinan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan juga akan semakin meningkat (Karmilawati, 2022).

Sementara konsep CSR adalah mengembangkan ekonomi dengan memperhatikan tanggung jawab sosial perusahaan, contohnya adalah perusahaan yang menggunakan sumber daya alam memperhatikan dampak terhadap lingkungannya (Mardianthi & Riduwan, 2019). Peran dari adanya pengungkapan CSR menjadi hal yang paling penting bagi perusahaan karena berkaitan dengan kesadaran sosial perusahaan terhadap lingkungan internal dan eksternal perusahaan (Irmalsari *et al.*, 2022). Meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya penjualan dan profitabilitas serta meningkatnya daya tarik perusahaan terhadap kreditur atau investor yang akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Holili, 2017). Menurut Karmilawati (2022), penelitian tentang pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan diteliti oleh peneliti sebelumnya, dimana dijelaskan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut :

H₂ : Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR)

berpengaruh terhadap nilai perusahaan

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang maksimal terhadap pemegang saham (Wulandari & Wiksuana, 2017). Perusahaan yang memperoleh keuntungan dalam jumlah besar memiliki hubungan terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayarkan dividennya. Hal tersebut berdampak pada kenaikan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi pada perusahaan akan menarik minat para investor agar berinvestasi di perusahaan tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pengungkapan teori sinyal dimana profitabilitas yang baik mampu menjadi sinyal positif bagi para investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi. Menurut Tumanan & Ratnawati (2019), hasil penelitian profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Jika nilai *Return On Asset (ROA)* tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang akan memberikan nilai profitabilitas juga akan semakin tinggi (Lesmana & Fahyanti, 2022). Nilai profitabilitas yang tinggi dapat menarik minat investor atau kreditur bahwa suatu perusahaan berada dalam kondisi yang menguntungkan, sehingga dapat menjadi daya tarik investor untuk mempunyai saham pada perusahaan tersebut (Yusmaniarti *et al.*, 2019). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₃ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

4. Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu badan usaha untuk memenuhi kebutuhan keuangannya. Likuiditas adalah rasio yang mengukur seberapa cepat aktiva perusahaan dapat dikonversikan menjadi kas atau kewajiban yang dapat dilunasi perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi tentunya dianggap menjadi prospek yang menjanjikan oleh para *stakeholder* terutama para investor (Prasetyo *et al.*, 2020).

Menurut Aditya (2019), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa suatu perusahaan dalam kondisi baik, sehingga akan meningkatkan permintaan atas saham dan menaikkan harga jual saham. Menurut Silvia (2018), semakin tinggi tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka semakin baik pula kinerja perusahaan tersebut, sebaliknya jika semakin rendah tingkat likuiditas sebuah perusahaan maka semakin buruk kinerja perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi biasanya lebih berpeluang mendapat berbagai macam dukungan dari pihak-pihak luar, seperti lembaga keuangan, kreditur dan juga pemasok bahan baku (Aditya, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Permana & Rahyuda (2019), profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Menurut Nadhifah & Mildawati (2019), memperoleh hasil penelitian bahwa likuiditas secara signifikan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait determinasi nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022 dengan variabel GCG, pengungkapan CSR, profitabilitas, dan likuiditas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. GCG dalam pengujian dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
2. Pengungkapan CSR dalam pengujian dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
3. Profitabilitas dalam pengujian dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.
4. Likuiditas dalam pengujian dan penelitian ini menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman pada bursa efek Indonesia tahun 2018-2022.

B. Saran

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat lebih meningkatkan lagi dalam konsistensi penggunaan satuan angka agar lebih memudahkan para peneliti pada saat pengambilan data untuk pengujian.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lagi terkait variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dan sudah dilakukan pengujian sehingga menunjukan hasil pada pembahasan bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku

- Imam, Ghozali. 2018 Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25 Cetakan XI. Semarang : Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Satibi Iwan. (2017). Teknik Penulisan Skripsi, Tesis & Disertasi. In Jayapangus Press Books
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Penerbit Alfabeta.

2. Artikel di Jurnal

- Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329–339.
- Akendy, D., & Digdowiseiso, K. (2023). *The Value of Food & Beverage Companies Listed on The Indonesian Stock Exchange in The 2018-2022 period as Influenced by Profitability Ratios, Activity Ratios, and Leverage Ratios. Journal of Economic, Business and Accounting*, 6(2), 2483–2495.
- Ali, J., Faroji, R., & Ali, O. (2021). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135.
- Cokroadhisurya, H. (2021). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Selama Awal Masa Pandemi Covid19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Makanan & Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2020). *Skripsi, Fakultas Bisnis Dan Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.*, 19, 52.gh
- Damaianti, I. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonam*, 1(2), 113–123. <https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.216>

- Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2020.v09.i04.p02>
- Dewi, W. C. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018. *Skripsi*.
- Dina, Q. A., Dwi Aristi, M., & Rodiah, S. (2020). Peran *Good Corporate Governance* dalam Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 139–148. <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1992>
- Fawai, M. A. (2022). Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Makanan Minuman Di Kecamatan Asemrowo Kota Surabaya. In *Skripsi* (Issue 8.5.2017).
- Febrianti, I., & Mufidah, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(2), 865. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i2.1574>
- Indriani, D., Azari, C., & Prihatiningtyas, S. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan dalam Notasi Khusus yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2020. *Journal of Accounting and Business*, 1(2), 54–68. <https://doi.org/10.30649/jab.v1i2.107>
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2021). Pengaruh GCG, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *JURNAL KHARISMA*, 3(1), 62. <https://doi.org/10.24114/niaga.v1i1.28449>
- Irmalsari, E., Gurendrawati, E., & Muliasari, I. (2022). Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan dan Leverage Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 443–460.
- Istiana, L. I. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Laksono, B. S., & Kusumaningtias, R. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan Sektor Aneka Industri Tahun 2016-2018. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 9(2), 1–12.

Lesmana, I. S., & Fahyanti, I. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank Negara Indonesia (Persero). *Jurnal Ilmiah PERKUSI*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32493/j.perkusi.v2i1.17615>

Lestari, A. D., & Zulaikha. (2021). Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan (Kajian Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Manajemen*, 10(2011), 1–15.

Nareswari, A. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Sistem Informasi Akuntansi, *Adopsi It* dan *Green Innovation Performance* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Jawa Tengah. *Skripsi*. http://repository.unissula.ac.id/id/eprint/24885%0Ahttp://repository.unissula.ac.id/24885/1/31401700002_fullpdf.pdf

Nikmatuzaroh, R. . dan N. M. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan, *Fintech Peer To Peer Lending* dan *Payment Gateway* Terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi Kasus UMKM Kota Medan). *Skripsi*.

Prasetyo, H., Julianto, W., & Laela Ermaya, H. N. (2020). Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Syntax Transformation*, 1(10), 709–721. <https://doi.org/10.46799/jst.v1i10.164>

Rofifah, D. (2020). Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Dan Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Umkm Kabupaten Tegal. In *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.

Santri, S., & Rahmadoni, F. (2022). Pengaruh Komitmen, Motivasi, Persepsi, dan Pemberian Informasi Terhadap Implementasi SAK EMKM Pada UMKM Di Kota Pangkalpinang. *AKDBB Journal of Economics and ...*, 11–24. <https://kampusjurnal.com/index.php/ajeb/article/view/6%0Ahttps://kampusjurnal.com/index.php/ajeb/article/download/6/8>

Sari, M. L., & Juniati Gunawan. (2023). Pengaruh Profitabilitas Likuiditas Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>

Satria, A. (2021). Pengaruh Pengetahuan Pemilik, Skala Usaha, dan Umur Usaha

- Terhadap Keberhasilan Kinerja Usaha Dengan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderasi (Survei Pada Pemilik Usaha UMKM Makanan di Kabupaten Blora). *Skripsi*, 3(April), 49–58.
- Sudrajat, T. C. P. (2020). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *Universitas Islam Indonesia*, April, 1– 72.
- Suryadi, D. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Manajemen Universitas Bung Hatta*, 17(1), 52–62.
- Susanti, A., Wafirotin, K. Z., & Hartono, A. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2011-2016. *Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi*, 3(1), 40–57.
- Tarmadi Putri, K. A., & Mardenia, L. (2019). Pengaruh GCG, CSR, Profitabilitas Dan GCG Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 156–169. <https://doi.org/10.21009/wahana.14024>
- Utami, E. U. S., Hanum, N., & Hartati, S. (2021). *Determinan Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Pengrajin Batik Pekalongan*. [http://eprints.poltektegal.ac.id/1008/%0Ahttp://eprints.poltektegal.ac.id/1008/1/Erni Unggul_penelitian.pdf](http://eprints.poltektegal.ac.id/1008/%0Ahttp://eprints.poltektegal.ac.id/1008/1/Erni%20unggul_penelitian.pdf)
- Yanti, I. G. A. D. N., & Darmayanti, N. P. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, GCG, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 8(4), 367. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i1.7165>
- Yusmaniarti, Setiorini, H., & Pitaloka, L. (2019). Pengaruh *Good Corporate Governance*, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Property dan Real Estate Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(4), 406–418.

3. Website

- <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2022/10/30/sektor-makanan-minumanmakin-digandrungi-investor-asing> Diakses September 2022
- <https://www.trenasia.com/industri-manufaktur-masih-jadi-pendorong-utamaperekonomian-nasional> Diakses 9 Agustus 2023
- <https://investasi.kontan.co.id/news/investor-aisa-kasus-aisa-adalah-skandal-dalampasar-modal-indonesia> Diakses 15 April 2024